

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Tantangan Pemuda Dalam Membangun Semangat Pelayanan Di GMIT Jemaat Sion Neke Klasis Mollo Utara* beberapa hal sebagai berikut:

1. Tantangan Internal

Penelitian menunjukkan bahwa, keterlibatan pemuda dalam pelayanan di GMIT Jemaat Sion Neke dipengaruhi oleh lemahnya komitmen kolektif, kurangnya kemampuan manajemen waktu, komunikasi internal yang belum efektif, perbedaan pemahaman tentang arti pengorbanan dalam pelayanan, dan rendahnya disiplin, munculnya egoisme dalam pelayanan sehingga partisipasi dan efektivitas pelayanan pemuda menurun.

2. Tantangan Eksternal

Penelitian menunjukkan bahwa, yang dihadapi pemuda di GMIT Jemaat Sion Neke, berasal dari dukungan keluarga dan teman sebaya yang bervariasi, perkembangan teknologi seperti media sosial dan permainan digital yang sering menyita perhatian pemuda, serta dukungan gereja terhadap program pemuda yang masih bersifat umum dan belum selalu memadai untuk menampung aspirasi dan bakat khusus pemuda.

3. Koinonia (Persekutuan), Liturgia (Ibadah), Marturia (Kesaksian),
Diakonia (Pelayanan kasih), Oikonomia (Penatalayanan)

- Koinonia (Persekutuan): Persekutuan di kalangan pemuda dihargai sebagai wadah pertumbuhan iman, namun kehadiran dan partisipasi reguler terganggu oleh faktor cuaca, kesibukan rumah, dan kurangnya informasi serta ketidakkonsistenan jadwal.

- Liturgia (Ibadah): Akses pemuda untuk berperan sebagai liturgos atau pemimpin pemberitaan firman masih terbatas dan sering didominasi oleh penatua atau pengurus, sehingga peluang pengembangan kemampuan liturgis bagi pemuda biasa belum maksimal.
- Marturia (Kesaksian): Motivator intrinsik keinginan mendekatkan diri kepada Tuhan, panggilan iman, dan keinginan memperoleh pengalaman kepemimpinan kuat di kalangan pemuda, namun motivasi tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi keterlibatan berkelanjutan akibat hambatan struktural dan praktis.
- Diakonia (Pelayanan kasih): Program pelayanan kasih untuk anak yatim piatu dan jemaat kurang mampu sudah dilaksanakan, tetapi cenderung bersifat episodik (sering pada hari raya), sehingga partisipasi luas sulit tercapai kecuali bagi pengurus yang lebih aktif.
- Oikonomia (Penatalayanan): Pengurus pemuda (ketua, sekretaris, koordinator) aktif melakukan perencanaan, koordinasi, dan evaluasi, namun efektivitas penatalayanan terhambat oleh kurangnya komitmen anggota, masalah pembagian tugas, dan akuntabilitas yang belum kuat.

5.2 Saran

1) Bagi Gereja

Peneliti menyarankan Jemaat di GMIT Sion Neke untuk memperbaiki komunikasi agar informasi kegiatan pemuda tersampaikan dengan baik dan tepat waktu. Gereja juga perlu memberi lebih banyak kesempatan kepada pemuda untuk terlibat dalam liturgia, koinonia, dan diakonia melalui pelatihan, kegiatan yang teratur, serta pelayanan kasih yang dilakukan secara berkala. Selain itu, gereja perlu membina semangat pelayanan pemuda dan memberi ruang bagi mereka

untuk menyampaikan aspirasi serta mengembangkan bakat sesuai kemampuan masing-masing.

2) Bagi Pemuda

Pemuda di GMIT Jemaat Sion Neke, perlu menumbuhkan kesadaran bahwa pelayanan merupakan bagian dari panggilan iman, bukan hanya kegiatan tambahan, sehingga mereka dapat lebih berkomitmen untuk hadir dan terlibat secara konsisten dalam ibadah, persekutuan, dan program pelayanan. Selain itu, pemuda juga perlu belajar mengatur waktu dengan baik, menggunakan teknologi secara bijak, saling mendukung dalam kerja sama, serta menerima kesempatan pelayanan yang diberikan gereja agar talenta yang dimiliki dapat berkembang dan menjadi berkat bagi diri sendiri dan juga bagi jemaat.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi semangat pelayanan pemuda, baik dari aspek internal maupun eksternal, dengan jumlah informan yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih lengkap dan mendalam. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji strategi gereja dan pengurus pemuda dalam mengatasi tantangan tersebut, sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam pelayanan.

4) Bagi Kampus/Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi disarankan untuk terus membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan penelitian, dan pembinaan karakter agar mampu memahami persoalan pelayanan pemuda secara lebih mendalam. Kampus juga perlu mendorong mahasiswa agar peka terhadap kehidupan gereja dan masyarakat, sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak hanya menjadi tulisan akademik, tetapi juga memberi manfaat

praktis bagi gereja dan generasi muda. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan menyediakan bimbingan yang baik dalam proses penyusunan skripsi agar penelitian dapat diselesaikan dengan hasil yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.